

Semarang, 14 Agustus 2023

Nomor : 051/JESS.PS/LoA/VIII/2023

Hal : Letter of Acceptance (LoA)

Yth. Hutriani Valey Nela Atapay

Berdasarkan hasil penelaahan oleh tim reviewer, artikel yang telah dikirimkan dengan keterangan sebagai berikut:

Nama penulis : Hutriani Valey Nela Atapay, dan Nugroho Trisnu Brata,
Hamdan Tri Atmaja

Judul artikel : Peran Kearifan Lokal dalam Menumbuhkan Nilai-nilai
Wawasan Kebangsaan Peserta Didik di SMA Negeri 02
Kalabahi

Bidang : Pendidikan IPS

Dinyatakan **diterima dengan revisi** untuk dimuat dalam Vol. 12 No. 2, Desember 2023 pada terbitan berkala ilmiah JESS (Journal of Educational Social Studies) Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

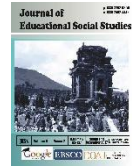
Atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Ketua Dewan Editor

JESS 

JOURNAL OF EDUCATIONAL SOCIAL STUDIES

Dr. scient.med. Fadly Husain, S.Sos., M.Si.



Peran Kearifan Lokal dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Wawasan Kebangsaan Peserta Didik di SMA Negeri 02 Kalabahi

Hutriani Valey Nela Atapay, dan Nugroho Trisnu Brata, Hamdan Tri Atmaja

¹Universitas PGRI Semarang,

²Universitas Negeri Semarang,

Article Info

Abstract

History Articles

Received:

dd month year

Accepted:

dd month year

Published:

dd month year

Keywords:

Konstruksi sosial,

Kearifan lokal, Wawasan kebangsaan

Kearifan lokal merupakan bentuk kebudayaan masyarakat dalam bentuk norma, budaya, nilai yang di lestarikan. Artikel ini, bertujuan sebagai penerapan kearifan lokal dalam menumbuhkan wawasan kebangsaan peserta didik di SMA Negeri 02 Kalabahi, yang dilakukan dengan berbagai cara melalui mata pelajaran seni budaya, musik dan kegiatan sekolah. Metode dalam penelitian menggunakan metode Fenomenologi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal tidak memperhambat penanaman nilai wawasan kebangsaan, melainkan mendukung nilai-nilai itu sendiri. Nilai-nilai yang ada yaitu nilai toleransi, nilai gotong royong, nilai kesatuan.

✉ Correspondence address:

Kelud Raya 365A

E-mail: alamat@email.mu

p-ISSN 2252-6889

e-ISSN 2502-4450

INTRODUCTION

Kearifan lokal itu sendiri merupakan suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat dari yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan yang sakral sampai dengan yang profan (bagian keseharian dari hidup dan bersifat biasa-biasa saja). Keberagaman budaya Indonesia merupakan modal besar membangun bangsa. Setiap daerah memiliki keunikan tersendiri dan mengandung kearifan lokal (Anggraini dan Kusniarti, 2015:11).

Kearifan budaya lokal yang ada di Alor seperti tarian, pakaian adat, koleksi bersejarah, dan suku tradisional yang masih lekat dengan tradisinya. Salah satu tarian dari Alor yang terkenal adalah tarian Lego-Lego yang merupakan tarian tradisional suku Abui yang mendiami kampung tradisioanal Takpala. Tarian ini dilakukan secara massal dimana satu dengan lainnya saling bergandeng tangan membentuk melingkar sambil mengelilingi tiga batu bersusun yang disebut mesbah dengan mengumandangkan lagu pantun dalam bahasa adat. Biasanya tarian ini dilakukan semalaman dengan diiringi gong dan moko. Tarian ini menunjukkan kebersamaan dan kerukunan setiap masyarakat di Alor meskipun ada perbedaan diantara mereka seperti perbedaan agama, bahasa dan lainnya. Kearifan lokal yang ada kemudian diterapkan dalam kurikulum pendidikan SMA Negeri 02 Kalabahi seperti pada matapelajaran seni budaya, festival bulan bahasa, ekstrakurikuler.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi sebagai desain penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti menerapkan paradigma konstruktivis, sehingga peneliti memandang keadaan sosial sebagai analisis sistematis terhadap "*socially meaningful action*" melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial dalam setting kehidupan sehari-hari yang wajar atau alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/mengelola dunia sosial mereka.

RESULT AND DISCUSSION

A. Kearifan Lokal dalam membangun Nilia-nilai Wawasan Kebangsaan Peserta Didik SMA Negeri 02 Kalabahi

Guru dan peserta didik yang menempuh pendidikan di SMA Negeri 02 Kalabahi berasal dari berbagai wilayah seperti Mola, Petleng, Mebung, Welay, Watatuku, Takalelang dan sekitarnya. Latar belakang ekonomi keluarga peserta didik berasal dari keluarga Petani, Nelayan dan PNS. Peserta didik yang berlatar belakang dari keluarga petani biasanya tinggal di Petleng dan Mebung, sedangkan untuk wilayah Takalelang, Likuatan dan sekitarnya kebanyakan bekerja sebagai Nelayan karena lokasinya yang berada dekat pantai. Untuk wilayah Mola dan Welay kebanyakan orang tua peserta didik bekerja sebagai pengrajin batu bata (batu merah).

Latar belakang suku guru dan peserta didik kebanyakan berasal dari Suku Abu. Suku Abui sendiri merupakan suku terbesar di Alor, tidak hanya dari suku Abui ada juga Suku Kabola, Pantar, Pura Reta. Bahasa yang digunakan untuk komunikasi sehari-hari yaitu menggunakan dialek (logat) Alor contohnya, untuk penyebutan Saya disingkat menjadi "Sa", Bagaimana "Kenapa jadi". Selanjutnya, untuk agama yang dianut mayoritas peserta didik beragama Kristern. Namun ada juga beberapa peserta didik yang beragama lain seperti Islam dan Khatolik.

Pihak sekolah menyadari keberagaman peserta didik di SMA Negeri 02 Kalabahi sehingga penting untuk selalu mengingatkan, menanamkan peserta didik tentang nilai-nilai pancasila, hal ini dilakukan melalui kegiatan Apel. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan 15 menit sebelum proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai yang diwajibkan diikuti oleh semua peserta didik baik kelas X, XI dan XII. Pada apel pagi biasanya guru menyampaikan nasihat, pujian, pengingat, teguran dan informasi lainnya yang dianggap

penting disampaikan pada peserta didik, setelah semuanya disampaikan oleh guru piket, maka proses Apel akan diakhiri oleh Do'a bersama yang dipimpin oleh guru piket atau salah satu peserta didik.

Sekolah juga memiliki cara lain dalam membimbing peserta didik di SMA Negeri 02 Kalabahi yaitu dengan memberikan tugas piket baik kepada guru maupun peserta didik. Piket yang dilakukan oleh guru bertujuan mengontrol, memantau keseharian peserta didik di lingkungan sekolah, melakukan pengecekan kebersihan kelas, kehadiran guru mata pelajaran dikelas (agar tidak ada peserta didik bebas diluar kelas ketika kelas lain sedang mengikuti proses KBM). Sedangkan, piket yang dilakukan oleh peserta didik yaitu dengan membersihkan kelas, merawat taman (depan kelas) di kelas masing-masing. Piket ini biasanya dilakukan oleh peserta didik ketika semua proses KBM sudah selesai atau pagi hari sebelum proses KBM dan Apel dimulai. Tujuan adanya piket, yaitu memberikan rasa tanggung jawab kepada peserta didik untuk merawat segala sesuatu yang digunakannya dalam lingkungan sekolah.

CONCLUSION

Penerapan kearifan lokal dalam lingkungan SMA Negeri 02 Kalabahi tidak mengambat penanaman nilai wawasa kebangsaan. Pertama, sekolah menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam mata pelajaran seni budaya dan mulok. Untuk mata pelajaran seni budaya difokuskan pada kelas X dengan salah satu materi ajar musik tradisi, namun dalam musik tradisi ini sudah mencakup semua aspek kebudayaan mulai dari tarian, lagu daerah, pakaian dll yang sudah dibiasakan pada saat pembelajaran seni budaya sehingga seni budaya identik dengan pembelajaran yang lebih banyak praktek bertema budaya lokal. Sedangkan, untuk mata pelajaran mulok topik besar yang di pelajari adalah potensi daerah, potensi daerah kemudian dibagi lagi menjadi 2 yaitu potensi alam dan potensi budaya. Potensi budaya mencakup beberapa sub pembahasan seperti mengenal motif tenun Alor, bahasa daerah, rumah adat, untuk potensi alam mencakup bidang pariwisata, pertanian, peternakan, perikanan.

REFERENCES

- Anggraini, P. & Tuti Kusniarti. (2015). "The Insertion of Local Wisdom into Instructional Materials of Bahasa Indonesia for 10th Grade Students in Senior High School," *Journal of Education and Practice*, 6 (33).
- Anjelia, B. (2017). "Identifikasi Kearifan Lokal di Sungai Musi Provinsi Sumatera Selatan

- sebagai Sumber Belajar IPA SMP". *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Berger, P.L., dan Luckmann, T. (1990). Tafsiran Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan.. Terjemahan Frans M Parera. Jakarta: LP3ES
- Bungin, B. (2001). *Imaji Media Massa. (Konstruksi dan Makna Realitas Sosial Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalistik)*. Yogyakarta: Jendela Press.
- Effendi, Onong Uchjana. (1989). *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju
- Eriyanto. (2009). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta
- Hasbullah. (2010). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irwan. (2017). *Kearifan Lokal dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Iswanto, B., Munadi., & Suriadi, (2020). "Uncover local wisdom values of trade at the border of Indonesia-Malaysia: an Islamic economics perspective," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 9 (2).
- Kahar. (2016). "Kearifan Budaya Lokal Polewali Mandar sebagai Sumber Pembelajaran IPS". *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Maharia, A. (2018). "Identifikasi Kearifan Lokal Suku Sungkai sebagai Sumber Belajar IPS SMP". *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung
- Majid, A. & Rochman. C. (2015). *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mcquail, Denis. (1987). *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Terjemahan Agus Dharma dan Aminuddin Ram. Jakarta: Erlangga
- McChesney, W., Roberth. (1998). *Konglomerasi Media Massa dan Ancaman terdapat*

- Demokrasi. Terjemahan Aliansi Jurnalis Independen. Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen (AJI).
- Muchtar, dkk. (2016). *Mecula dan Herua Ano Laa : Suatu Tinjauan Kearifan Lokal Masyarakat Buton Utara dalam Pemanfaatan Lahan*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Musyarofah. &Fajarini. A. (2018). "Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal Masyarakat Pandalungan di Kabupaten Jember untuk Siswa SMP/MTs". *Jurnal Fenomena*. 17 (1): 17-40.
- Poloma. &Margareth. M. (1984). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali
- Panjaitan, A, dkk. (2014). *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan (Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.